

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identifikasi Sektor-sektor Unggulan

Studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui sektor-sektor ekonomi yang unggul dan dapat dikembangkan serta dapat mendorong perekonomian di kabupaten/kota Provinsi Jambi. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang termasuk kedalam sektor unggulan, yaitu dengan menggunakan Location Quotient (LQ) dimana nilai $LQ > 1$. Nilai LQ ini juga dapat menunjukkan apakah sektor tersebut menjadi sektor basis, atau dapat diartikan mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan kebutuhan daerah lainnya. Kemudian formulasi LQ ini juga dapat dijadikan sebagai panduan dalam melihat apakah sektor tersebut potensial dikembangkan sebagai penggerak perekonomian wilayah tersebut.

Berdasarkan perbandingan pangsa sektor-sektor ekonomi di masing-masing wilayah kabupaten/kota dengan pangasanya di tingkat Provinsi Jambi, telah diperoleh besaran koefisien Location Quotient (LQ) seperti yang tertera pada tabel 5.1 berikut ini.

Pada tabel 5.1 terlihat sektor-sektor yang merupakan sektor unggulan ($LQ > 1$) maupun sektor non unggulan di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi selama periode penelitian.

1. Kabupaten Kerinci

Kabupaten Kerinci memiliki sektor unggulan I berupa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai rata-rata 2,27. Hal ini dikarenakan wilayah Kabupaten Kerinci yang sebagian besar terletak di daerah pegunungan, bertanah vulkanis dan berhawa sejuk sehingga kegiatan pertanian sangat mendukung untuk dilakukan. Komoditi utamanya seperti Teh, Kayu Manis, Kopi dan Sayur-sayuran. Luasnya lahan subur untuk pertanian ini menjadi faktor utama penggerak ekonomi, dan kontribusi yang besar terhadap PDRB.

Sektor unggulan II adalah informasi dan komunikasi dengan nilai LQ rata-rata sebesar 2,23, kemudian diikuti oleh sektor unggulan III sektor jasa lainnya dengan nilai LQ rata-rata sebesar 1,97, sebagai daerah yang terkenal dengan pariwisata dan keindahan alamnya mendorong sektor jasa ini juga berkembang. Kemudian sektor unggulan IV sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial sebesar 1,94 yang menunjukkan bahwa kegiatan pemerintahan kabupaten kerinci cukup besar sehingga sektor ini menjadi salah satu penggerak dalam perekonomian wilayah ini. Sektor jasa kesehatan menempati urutan sektor V dengan rata-rata nilai LQ 1,72 kebutuhan terhadap jasa, dan fasilitas kesehatan dalam masa pandemi virus covid-19 yang tinggi mendorong pertumbuhan pada sektor ini meningkat perannya dalam pertumbuhan PDRB wilayah kerinci. Kemudian sektor ke VI adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ 1,58. Seterusnya diikuti sektor ke VII adalah sektor Real Estate dengan angka 1,43, hal ini dipengaruhi dengan bertambahnya jumlah penduduk sehingga kebutuhan akar sektor ini juga mengalami peningkatan. Sektor ke VIII adalah sektor Konstruksi sebesar 1,23. Hal ini disebabkan dengan pelaksanaan

penyediaan fasilitas publik berupa revitalisasi beberapa gedung sekolah, revitalisasi jalan desa, dan irigasi. Kemudian, sektor IX adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai 1,16%, kebutuhan terhadap kegiatan reparasi kendaraan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan penyaluran hasil pertanian yang membutuhkan transportasi kendaraan bermotor.

2. Kabupaten Merangin

Kabupaten Merangin memiliki sektor unggulan sektor I dengan nilai LQ paling besar yakni 2,18 pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, hal ini dengan makin berkembangnya perekonomian di Merangin, khususnya Bangko banyak bermunculan Restoran, kafe, ataupun usaha sejenisnya, yang mendorong pertumbuhan sektor ini.

Kemudian diikuti Sektor unggulan II yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sebesar 2,18 sebagai kabupaten dengan luas terbesar di Provinsi Jambi, sektor pertanian menjadi penggerak utama kegiatan perekonomian. Komoditas seperti sawit, karet, kopi serta palawija menjadi andalan dalam sektor tersebut. Beberapa kecamatan diwilayah Merangin seperti, Sungai Tenang, Sungai Lalang, dan Nilo Dingin merupakan sentra penghasil sayur mayur, kecamatan Lembah Masurai dan Jangkat penghasil komoditas Kopi, disamping itu kecamatan Tabir, Pamenang, Bangko Barat, Batang Masumai, Nalo Tantan dengan penghasilan utama berupa Kelapa Sawit dan Karet.

Sektor unggulan III yaitu sektor real estate 1,79, jumlah penduduk yang semakin besar dan pendatang dari luar daerah ataupun arus perpindahan penduduk dari desa ke kota mendorong permintaan akan rumah dan perumahan menjadi semakin tinggi, menuntut ketersediaan akan lahan pemukiman dan perumahan dilingkup wilayah Bangko dan sekitarnya, sehingga sektor ini menjadi salah satu sektor unggulan. Kemudian sektor unggulan IV adalah sektor jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1,74, sektor ini didorong

dengan meningkatnya kebutuhan pada sektor pariwisata dengan mulai tereksposnya wisata di wilayah ini mendorong naiknya jumlah wisatawan nusantara.

Kemudian sektor unggulan ke V yaitu informasi dan komunikasi dengan nilai LQ 1,43, hal ini disebabkan masa pandemi kebijakan bekerja dan beraktivitas dari rumah yang mendorong kebutuhan atas kuota, ataupun infrastruktur penunjang komunikasi lainnya meningkat, sektor jasa kesehatan menjadi sektor unggulan ke VI dengan nilai LQ sebesar 1,42, kondisi pandemi yang belum berakhir menyebabkan sektor ini menjadi salah satu sektor yang sangat vital perannya, sehingga kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan, obat-obatan maupun perawatan pasien di rumah sakit menjadi meningkat pula. Kemudian sektor Unggulan ke VII adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil sepeda motor dengan nilai LQ sebesar 1,36 hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk yang mendorong pula meningkatnya konsumsi masyarakat, kebutuhan akan perawatan dan reparasi terhadap kendaraan bermotor juga meningkat. Sektor unggulan ke VIII adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,26, peningkatan ini didukung oleh kegiatan sektor pendidikan di Merangin seperti STAI, STKIP, AKBID ataupun perguruan tinggi swasta dan kegiatan operasional pendidikan yang semakin meningkat.

Sektor ke IX adalah sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial dengan angka LQ sebesar 1,23, dimana sektor ini berkembang menjadi salah satu sektor unggulan dengan diiringi oleh meningkatnya aktivitas dari badan pemerintahan yang mencakup kegiatan peradilan perpajakan dan sebagainya. Sektor ke X adalah sektor konstruksi dengan angka LQ sebesar 1,17, hal ini didorong dengan meningkatnya pembangunan fisik dan sarana prasarana, seperti halnya pembangunan jalan kabupaten di Kec. Batangmasumai, pembangunan jembatan Merangin II, ataupun revitalisasi jalan antar desa.

3. Kabupaten Sarolangun

Kabupaten Sarolangun memiliki sektor unggulan I, yakni sektor konstruksi dengan nilai LQ 2,41. Hal ini dikarenakan kegiatan pembangunan di wilayah kabupaten sarolangun terhadap infrastruktur jalan serta ke kecamatan Batangasai dan kecamatan Limun, mendorong sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam perekonomian Kabupaten Sarolangun. Pembangunan berbagai infrastruktur konstruksi di lingkungan kota Sarolangun, serta pengerjaan terhadap proyek pipa gas pertamina juga mendorong sektor ini menjadi sektor unggulan. Kemudian sektor unggulan II yaitu sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum dengan nilai LQ 2,32 seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di kota Sarolangun mendorong munculnya berbagai fasilitas akomodasi, restoran dan sebagainya, diikuti dengan sektor unggulan III yakni sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ 2,20.

Sektor unggulan IV yaitu sektor jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1,70 hal ini dipegaruhi dengan kegiatan ekonomi masyarakat sarolangun yang mulai bergeser ke sektor jasa. Kemudian diikuti oleh sektor jasa kesehatan sektor unggulan ke V dengan nilai LQ 1,48, dengan kondisi pandemi dan munculnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan, mendorong meningkatnya sektor ini, hal ini terlihat dengan munculnya rumah sakit swasta ataupun klinik klinik kecantikan yang mulai bermunculan di kota sarolangun. Sektor jasa keuangan menjadi sektor unggulan ke VI dengan nilai LQ sebesar 1,37 dimana hal ini terlihat dengan aktivitas perbankan ataupun kegiatan berbasis keuangan di sarolangun yang mulai meningkat.

Sektor unggulan ke VII yakni sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 1,28 sektor ini menjadi penyumbang terbesar dalam kegiatan ekonomi, dengan luas lahan dataran rendah yang cocok pertanian dan perkebunan seperti sawit, karet ataupun padi sawah di kecamatan Pauh, Cermin Nan Gedang, Batin XVI dan Limun., sektor ke VIII adalah sektor

informasi dan komunikasi dengan nilai LQ 1,22, hal ini dipengaruhi dengan masa pandemi dan meningkatnya penggunaan internet ataupun provider, yang menuntut kegiatan dari rumah, sehingga kebutuhan akan data ataupun kuota internet menjadi meningkat pula. Sektor real estate sektor unggulan ke IX dengan nilai LQ sebesar 1,13 hal ini didorong dengan kebutuhan akan perumahan di kecamatan sarolangun yang meningkat, dipengaruhi oleh meningkatnya perpindahan penduduk ke kota sarolangun.

Sektor unggulan ke X yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan angka LQ sebesar 1,06, dengan tingginya permintaan kendaraan bermotor di wilayah sarolangun, menyebabkan kebutuhan akan perawatan serta reparasi terhadap kendaraan bermotor semakin meningkat pula, begitu pula dengan perdangan besar dan grosir swalayan mulai banyak bermunculan di wilayah sarolangun. Sektor ke XI adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,05, hal ini didorong dengan meningkatnya jumlah sekolah dan aktivitas pendidikan swasta di sarolangun, seperti boarding school di sarolangun ataupun aktivitas pendidikan negeri lainnya.

4. Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo memiliki sektor unggulan I yaitu sektor penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ 2,68. Seperti halnya kebanyakan daerah kota yang sedang berkembang, bertambahnya jumlah penduduk mendorong bertambahnya kebutuhan atas akomodasi atas makan dan minum, hal ini menyebabkan banyak muncul tempat makan, restoran ataupun café yang sekarang menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat perkotaan.

Sektor unggulan II yakni sektor konstruksi dengan nilai LQ 2,01, karena dari tahun ke tahun kegiatan pembangunan sarana prasarana publik, seperti pembangunan jaringan jalan desa, irigasi untuk pertanian padi di kecamatan tanah tumbuh, dan beberapa jaringan jembatan. Hal ini juga tercermin dengan pembangunan beberapa fasilitas public di wilayah

sekitar kota Muaro Bungo, seperti revitalisasi bangunan olahraga dan kantor-kantor pemerintahan taman Srisoedewi, taman Tampoenek, Rumah sakit daerah, dan pelebaran jalan Jujuhan ilir, serta beberapa ruas jalan di kecamatan lainnya.

Kemudian sektor unggulan III adalah jasa keuangan dengan nilai LQ sebesar 1,93. Diikuti oleh sektor unggulan IV adalah sektor real estate dengan nilai LQ sebesar 1,91, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rumah tangga dan arus perpindahan penduduk dari luar wilayah Bungo, atau pun dari Bungo itu sendiri, menyebabkan meningkatnya pula permintaan dan kinerja dari sektor Real estate. Sektor unggulan ke V adalah sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,80, pendirian Universitas Muaro Bungo maupun sekolah sekolah tinggi lainnya di ruang lingkup Kabupaten Bungo, telah berdampak pada naiknya sektor ini sebagai salah satu sektor unggulan.

Sektor berikutnya adalah sektor ke VI adalah informasi dan komunikasi dengan LQ 1,59 seperti yang telah diketahui sebelumnya sektor ini meningkat diakibatkan dengan kondisi pandemi yang menuntut naiknya penguunaan data dan kuota disebabkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. kemudian sektor ke VII adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor dengan LQ 1,46, hal ini dipengaruhi oleh kegiatan reparasi mobil dan sepeda motor yang meningkat di kota Muaro Bungo. Kemudian sektor ke VIII adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan LQ 1,13 hal ini dipengaruhi dengan kegiatan pertambangan batubara di Kec. Muko-muko Bathin VII. Sektor ke IX yang menjadi sektor unggulan adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan,dan jaminan sosial wajib dengan LQ 1,07, hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya kegiatan peradilan dan administrasi badan pemerintah di lingkungan pemerintahan Kabupaten Bungo.

5. Kabupaten Tebo

Kabupaten Tebo memiliki sektor unggulan I yakni sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan nilai LQ sebesar 2,30. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor tersebut. Wilayah Kabupaten Tebo yang meliputi daerah dataran rendah sangat sesuai untuk pertanian Padi, seperti pada kecamatan Tebo Ulu dan Ilir, dan perkebunan Kelapa sawit dan Karet yang menjadi komoditas utama di sebagian besar wilayah Tebo.

Sektor unggulan ke II yaitu sektor jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 2,22. Pertumbuhan pada sektor ini dipengaruhi karena pertumbuhan sektor jasa yang berasal dari pemerintah dan swasta. Sektor unggulan ke III yaitu sektor real estate dengan nilai LQ sebesar 1,53 menunjukkan bahwa penambahan jumlah penduduk dan arus perpindahan penduduk mendorong naiknya permintaan akan kluster perumahan dan pemukiman, yang pada akhirnya berdampak pada sektor ini yang menjadi salah satu sektor unggulan.

Sektor informasi dan komunikasi menempati sektor unggulan ke IV dengan nilai LQ sebesar 1,21, hal ini didorong dengan naiknya tingkat penggunaan data ataupun kuota saat pandemi yang menuntut bekerja dan belajar serta perluasan jaringan layanan provider di tebo. Selanjutnya yaitu sektor unggulan ke V yang ditempati oleh sektor konstruksi dengan besaran nilai LQ 1,18, hal ini disebabkan pembangunan berbagai sarana dan prasarana infrastruktur di wilayah Kabupaten Tebo, mulai dari revitalisasi jalan lintas jambi-tebo, dan pembangunan jembatan gantung, saluran irigasi, dan drainase di berbagai desa. Sektor terakhir yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Tebo adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ sebesar 1,13.

6. Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batanghari memiliki sektor unggulan I yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan nilai LQ 1,74. Sektor ini merupakan sektor dengan penyerapan tenaga kerja terbesar di Batanghari, dikarenakan luasnya wilayah lahan pertanian baik perkebunan Kelapa sawit, Karet, dan Padi sawah/ladang. Hal ini juga dapat diketahui bahwa dengan luasnya perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di wilayah ini. PT Perkebunan Nusantara 5 merupakan salah satu perkebunan kelapa sawit yang terluas di Povinsi Jambi.

Sektor unggulan ke II yaitu sektor jasa pendidikan, dengan nilai LQ 1,72. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan pendidikan yang berpusat di Kota Muara Bulian, seperti Universitas Jambi kampus PGSD, maupun perguruan tinggi swasta lainnya. Sektor unggulan ke III adalah sektor jasa kesehatan dengan nilai LQ sebesar 1,45 dimana dalam masa pandemi dan meningkatnya kebutuhan fasilitas kesehatan menyebabkan meningkatnya angka sektor ini, hal ini juga dapat dilihat dengan jumlah layanan kesehatan yang juga meningkat. Kemudian sektor unggulan ke IV yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ 1,39, sektor ini didorong dengan naiknya kegiatan pemerintahan kabupaten batanghari dan penyediaan jaminan sosial, serta aktivitas peradilan di kabupaten Batanghari.

Sementara itu sektor selanjutnya yang termasuk sektor unggulan adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,32, hal ini dipengaruhi dengan kegiatan industri pengolahan CPO, ataupun industri pengolahan karet di kabupaten Batanghari. Terakhir sektor unggulan diwilayah ini adalah sektor jasa lainnya dengan nilai LQ sebesar 1,29, hal ini didorong oleh kegiatan jasa konsultasi dan pelaksanaan pekerjaan konstruksi di wilayah kabupaten Batanghari.

7. Kabupaten Muaro Jambi

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah satelit yang mengitari Ibukota Provinsi Jambi, memiliki beberapa sektor unggulan, yang menjadi sektor unggulan I adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, dengan nilai LQ sebesar 1,86. Hal ini ditopang dengan luas wilayah pertanian padi sawah di Kecamatan Sekernan dan Sengeti, kemudian Perkebunan Kelapa sawit di kecamatan Sungai bahar, menjadi tujuan investor dengan ditandi dengan banyaknya perusahaan yang beroperasi dengan okupansi lahan mencapai 186.000 Ha terdiri dari kebun kelapa sawit dan karet, sehingga sektor ini memberikan kontribusi yang besar pada pembentukan PDRB.

Sektor unggulan ke II yaitu sektor industri pengolahan, kendati nilai LQ nya sama dengan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, dengan besaran nilai LQ 1,86. Hal ini disebabkan wilayah Kabupaten Muaro Jambi sebagai Interland kota Jambi memiliki pertumbuhan sektor industri yang cukup pesat. Sejalan dengan ditetapkannya Kumpeh Ulu sebagai zonasi pengembangan industri, sehingga banyak perusahaan yang beroperasi diwilayah ini berdasarkan pertimbangan jarak yang relatif dekat dengan Kota Jambi, tersedianya infrastruktur pelabuhan, suplai energi listrik yang cukup, distribusi jaringan PDAM, dan jalan yang memadai. Beberapa industri yang ada di Muaro Jambi seperti Pengolahan Makanan dan Minuman, Galangan Kapal, Bahan Bangunan, Minyak Makan, serta aneka industri lainnya.

Sektor unggulan ke III adalah sektor jasa lainnya, dengan angka LQ sebesar 1,63, hal ini dipengaruhi dengan meningkatnya jasa pengadaan barang dan jasa pemborongan di kabupaten Muaro Jambi. Sektor unggulan ke IV adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ sebesar 1,36, hal ini dipengaruhi oleh salahsatunya melalui jasa persewaan, wilayah Mendalo yang merupakan wilayah dengan konsentrasi penyewaan bangunan terbanyak dikarenakan lokasinya berdekatan dengan berbagai kampus kenamaan di provinsi Jambi.

kemudian diikuti dengan sektor unggulan ke V adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ sebesar 1,29, seperti yang diketahui bahwa wilayah Muaro Jambi yang merupakan interland Kota Jambi, menyebabkan banyak perusahaan memiliki gudang di wilayah ini, terutamanya di Jaluko, Mestong, dan Kumpeh.

Sektor unggulan ke VI adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan besarn nilai LQ 1,08, sektor ini dipengaruhi oleh naiknya administrasi program, kegiatan legislative dan perpajakan di wilayah ini. Kemudian sektor unggulan ke VII yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ sebesar 1,06, hal ini dipengaruhi dengan naiknya angka kebutuhan akan fasilitas kesehatan selama masa pandemi. Sektor unggulan yang ke VIII sektor real estate dengan besaran nilai LQ 1,02. Hal ini disebabkan kawasan Muaro Jambi yang merupakan daerah commuter Kota Jambi dengan kawasan perumahan yang terus tumbuh seiring dengan jumlah penduduk yang semakin besar.

8. Tanjung Jabung Barat

Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tiga sektor unggulan. Sektor unggulan I adalah sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ 2,11. Hal ini disebabkan Tanjung Jabung Barat memiliki potensi pertambangan penggalian migas yang besar, potensi ini dapat ditemui di Kecamatan Betara dengan produksi rata-rata mencapai 10.000 barel perhari, sementara itu bahan tambang berupa granit dan kaolin juga merupakan sumber daya alam yang terdapat pada wilayah Tanjung Jabung Barat.

Sektor unggulan ke II adalah sektor Industri Pengolahan, dengan nilai LQ sebesar 2,05. Hal ini dikarenakan cabang industri agroindustri, seperti pengolahan minyak kelapa sawit, industri pengolahan minyak kelapa, pengolahan kayu, industri pulp dan perikanan laut. Kegiatan industri ini banyak diusahakan di Kecamatan Merlung dan Tungkal Ulu. Sektor unggulan ke III adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ sebesar 1,24, hal ini sangat

berpengaruh dari berbagai perusahaan besar yang ada di wilayah ini, sehingga membutuhkan kegiatan profesional, teknik, serta administrasi kantor perusahaan tersebut.

9. Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kabupaten Tanjung Jabung timur memiliki dua sektor unggulan yang menjadi penggerak terbesar perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan I adalah sektor pertambangan dan penggalian dimana besaran LQ nya 2,83. Ini dikarenakan kondisi morfologi kabupaten Tanjung Jabung Timur yang kaya akan bahan tambang berupa minyak dan gas bumi, serta pasir kuarsa, kaolin dan granit putih. Keberadaan potensi migas di daerah ini menjadikan investor dari luar negeri seperti PETRONAS dari Malaysia dan PETROCHINA dari Tiongkok yang melakukan eksplorasi migas. Tanjung Jabung Timur diketahui memiliki cadangan Minyak 250 juta barrel dan Gas Alam Cair 2 milyar feet cubic sebagai sumber daya non hayati.

Sektor unggulan ke II adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ sebesar 1,21. Perusahaan yang menjalankan aktivitasnya di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur seperti perusahaan kayu lapis, dan perusahaan kertas Sinarmas, menjadi penggerak ekonomi dalam PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

10. Kota Jambi

Kota Jambi sebagai ibukota Provinsi Jambi dimana kegiatan ekonomi, pemerintahan berpusat di wilayah ini. Beberapa sektor unggulan dapat diidentifikasi. Sektor unggulan I adalah sektor transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ 4,15 hal ini dikarenakan Kota Jambi sebagai tempat transit setiap barang yang akan didistribusikan ke masing masing daerah, sehingga sektor ini menjadi besar perannya. Kemudian sektor unggulan ke II adalah sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dengan nilai LQ 3,79, hal ini dikarenakan Kota Jambi sebagai pusat pemerintahan dan pusat ekonomi dan dengan

jumlah penduduk yang besar mendorong daya beli dan konsumsi masyarakat yang tinggi, hal ini juga tercermin dengan banyaknya pusat perbelanjaan, supermarket, dan swalayan.

Sektor unggulan ke III adalah sektor jasa perusahaan dengan nilai LQ sebesar 3,52. Hal ini dikarenakan kondisi perekonomian Kota Jambi sebagian besar pada bidang Jasa, sehingga hal ini menjadi pendorong PDRB dari sektor tersebut. Kemudian sektor unggulan ke IV adalah sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ sebesar 3,11, hal ini dipengaruhi oleh layanan perpajakan, kegiatan legislatif, pertahanan, program pemerintah serta administrasi sistim sekolah. Kemudian sektor unggulan ke V adalah sektor jasa keuangan dengan nilai LQ sebesar 3,00 dimana terjadi peningkatan terhadap jasa perantara keuangan serta kegiatan penunjangnya, kemudian termasuk peningkatan terhadap kegiatan perusahaan holding, asuransi serta lembaga penjaminan.

Selanjutnya sektor unggulan ke VI adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ 2,38, hal ini didorong dengan pandemi virus covid-19 menyebabkan sektor ini meningkat angkanya, karena kebutuhan masyarakat atas perlindungan kesehatan semakin meningkat. Sektor unggulan ke VII adalah sektor real estate dengan angka LQ sebesar 2,12, hal dipengaruhi oleh kondisi Kota Jambi yang merupakan pusat kegiatan dan pemukiman di Provinsi Jambi, kegiatan ini dapat berupa persewaan, pembangunan gedung, pemeliharaan baik berupa tanah ataupun bangunan di Kota Jambi.

Kemudian sektor ke VIII adalah sektor penyediaan akomodasi, makan dan minum dengan nilai LQ 2,11, hal ini disebabkan kota Jambi sebagai pusat perekonomian, rekreasi, serta hiburan meliputi penyediaan akomodasi berupa Hotel, Losmen, Restoran dan sebagainya. Kemudian sektor unggulan ke IX sektor jasa pendidikan dengan nilai LQ sebesar 1,67, sebagai pusat pendidikan dan fasilitas pendidikan di provinsi Jambi, Kota Jambi baik swasta maupun negeri, kehadiran berbagai Bimbel, Les Privat, Pelatihan Keterampilan ataupun sarana lainnya penunjang pendidikan baik secara lisan ataupun tulisan.

Sektor komunikasi dan informasi juga tergolong sebagai sektor unggulan ke X, dimana besaran LQ nya 1,49, hal ini disebabkan tuntutan bekerja dan belajar dari rumah selama pandemi Covid-19 meningkatkan konsumsi dan angka dari sektor ini. Sektor unggulan ke XI adalah sektor konstruksi dengan nilai LQ, 1,47 hal ini didorong dengan semakin banyaknya pembangunan pusat perbelanjaan, hotel, gedung pemerintahan, gedung pendidikan, gedung perbankan, fasilitas publik, jaringan gas dan air bersih, revitalisasi jalan pemukiman, drainase dan saluran air, serta taman di Kota Jambi. Sektor unggulan ke XII adalah sektor industri pengolahan dengan nilai LQ sebesar 1,17, hal ini dikarenakan Kota Jambi sebagai pusat perekonomian dan konsentrasi kegiatan ekonomi, sehingga pelaku industri memanfaatkan kondisi yang demikian untuk mendirikan pabrik atau industri, hal ini dicerminkan dengan banyaknya industri baik mikro ataupun makro yang berperan positif dalam pertumbuhan perekonomian Kota Jambi.

11. Kota Sungai Penuh

Sebagai daerah otonomi yang relatif muda, Kota Sungai Penuh sebagai pusat kegiatan perekonomian dan sentral segala kegiatan masyarakat Kabupaten Kerinci sebelum dimekarkan menjadi wilayah otonomi tersendiri. Adapun sektor unggulan di Kota Sungai Penuh menurut perhitungan LQ, yaitu sektor unggulan I adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai LQ 7,00. Ini menunjukkan bahwa sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi masyarakat wilayah kerinci dan sekitarnya, peran perusahaan yang ada pada wilayah ini cukup besar dan mendorong kegiatan jasa perusahaan semakin besar angkanya.

Sektor unggulan ke II adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ 4,69. Tuntutan terhadap kebutuhan informasi dan komunikasi meningkat seiring dengan bergesernya kegiatan ekonomi masyarakat kota sungai penuh. Terlebih dalam masa pandemi covid-19 seperti ini tuntutan berkegiatan, bekerja, dan beraktivitas dirumah mendorong meningkatnya kebutuhan atas sektor ini seperti kebutuhan akan kuota, pulsa dan sebagainya.

Sektor unggulan ke III adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai LQ 3,37, keberadaan institut ataupun sekolah tinggi di wilayah sungai penuh mendorong angka dari sektor ini menjadi salah satu yang terbesar. Kemudian sektor ke IV adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dengan angka LQ 3,17, sebagai pusat pemerintahan dan kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini sudah tentu menjadikan sektor perdagangan ini cukup besar perannya, serta kebutuhan mobilitas penduduk yang semakin meningkat, hal ini mendorong peningkatan pula kebutuhan akan kebutuhan terhadap perbaikan reparasi kendaraan bermotor.

Sektor unggulan ke V adalah sektor Jasa Lainnya sebesar dengan nilai LQ 2,77, sektor ini menunjukkan bahwa tren perubahan arah kegiatan ekonomi masyarakat kearah sektor jasa. Kemudian sektor unggulan ke VI adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan angka LQ sebesar 2,64 dimana angka ini didukung dari kegiatan perantara keuangan, asuransi dan pensiun, serta kegiatan lembaga penjaminan di Kota Sungai Penuh sebagai pusat dari kegiatan perekonomian kerinci dan sekitarnya. Kemudian sektor unggulan ke VII yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai LQ sebesar 2,62, dampak pandemi dan kebutuhan fasilitas kesehatan yang semakin penting mendorong pertumbuhan sektor ini dan menjadi salahsatu sektor unggulan di wilayah ini.

Sektor unggulan ke VIII adalah sektor real estate dengan nilai LQ 2,23, dimana sektor ini dipengaruhi oleh kegiatan persewaan, baik gedung bangunan ataupun tanah, ataupun rumah. Sektor unggulan ke IX adalah sektor Konstruksi, dengan nilai LQ sebesar 2,03, dimana sektor ini dipengaruhi dari berbagai kegiatan konstruksi baik berupa pembangunan kantor, gedung pemerintahan, jalan, jembatan ataupun saluran air yang dilakukan kontraktor umum ataupun kontraktor khusus, seperti Pembangunan Turap disepanjang aliran sungai Batang Merao, dan Peningkatan Jaringan Irigasi.

Sektor unggulan ke X adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai LQ 1,91, yang dipengaruhi oleh kegiatan legislatif, perpajakan serta pertahanan di Kota Sungai Penuh . Sektor unggulan ke XI adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ sebesar 1,43, dan yang menjadi sektor unggulan ke XII adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai LQ sebesar 1,20 hal ini dikarenakan wilayah Kota Sungai Penuh sebagai pusat keramaian dan kegiatan ekonomi juga sebagai pusat akomodasi jangka pendek berupa hotel, penginapan dan motel bagi wisatawan yang sedang melancong ke Kerinci dan sekitarnya.

Berdasarkan hasil dari analisis *Location Quotient* (LQ) yang diamati dari masing-masing kabupaten/kota , sektor yang dapat dijadikan sebagai prioritas di Provinsi Jambi Adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan di 6 kabupaten di Provinsi Jambi. Meskipun LQ menunjukkan terdapat sektor-sektor lain yang lebih besar, namun kontribusi yang diberikan dari sektor ini menjadi kontribusi yang terbesar bagi perekonomian 6 wilayah tersebut. Sektor lain menunjukkan angka yang besar ini mencerminkan bahwa sektor-sektor tersebut harus menjadi perhatian khusus apabila ingin memperkuat pertumbuhan ekonomi. Sektor Perdagangan Besar dan Kecil, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor juga menjadi salah satu sektor yang perannya cukup besar. Kebutuhan akan perawatan dan reparasi terhadap kendaraan bermotor didorong oleh naiknya jumlah kendaraan bermotor.

5.2 Pangsa dan Pertumbuhan Sektor-sektor Ekonomi

Studi ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana pangsa dan pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi di sebelas wilayah kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membagi masing-masing sektor kedalam empat kuadran yang dipetakan dengan tipologi klassen.

Berdasarkan analisis yang menyajikan bagaimana gambaran rata-rata pertumbuhan dan rata-rata kontribusi sektor Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/kota dan di Provinsi Jambi tahun 2018-2020, dapat diketahui bahwa sektor yang memiliki rata-rata pertumbuhan yang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Jambi seperti yang tertera pada beberapa tabel berikut ini.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Kerinci tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.2
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Kerinci tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Konstruksi | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Pengalihan - Sektor Industri pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan |

Sumber : Data Diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Kerinci yang pertama diisi oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 3,45%, dan dengan rata-rata kontribusi 51,00%. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%, dan nilai rata-rata Provinsi Jambi, yaitu 26,66%. Kemudian sektor kedua diisi oleh sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan mencapai 19,34% dan rata-rata kontribusi sebesar 7,60%. Nilai sektor tersebut jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi, yaitu nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,30%, dan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 7,33%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Kerinci ditempati oleh berbagai sektor. Sektor pertama adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan 8,94%. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 5,30%. Namun, rata-rata kontribusi Kabupaten Kerinci lebih kecil dibandingkan dengan nilai Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci 0,04%, sedangkan Provinsi Jambi 0,05%. Kemudian sektor kedua adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci sebesar 1,30%, sementara itu nilai rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi lebih besar dengan nilai 3,40%. Akan tetapi nilai kontribusi Kabupaten Kerinci lebih besar 0,35%, dibandingkan dengan nilai kontribusi Provinsi Jambi sebesar 0,13%.

Sektor ketiga yang tergolong sebagai sektor maju tapi tertekan ditempati oleh sektor Informasi dan Komunikasi, dengan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 6,44%, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jambi sebesar 7,40%. Akan tetapi, kontribusi sektor ini lebih besar Kabupaten Kerinci dengan nilai kontribusi 7,28%, sedangkan Provinsi Jambi sebesar 3,80%. Sektor keempat yang tergolong dalam kuadran ini adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci sebesar 2,67%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,80%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Kerinci 1,75%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,46%.

Sektor kelima adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci yang menunjukkan pertumbuhan yang negatif -0,33% dan lebih kecil jika dibandingkan dengan provinsi Jambi 2,50%, namun dari sisi kontribusinya lebih besar Kabupaten Kerinci dengan nilai rata-rata kontribusi sebesar 5,53%, dibandingkan dengan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi sebesar 2,50%. Kemudian sektor keenam adalah sektor Jasa Pendidikan, sektor ketujuh

adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dan kedelapan adalah sektor Jasa Lainnya, dimana nilai dari rata-rata pertumbuhan sektor tersebut lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, namun nilai kontribusinya lebih besar Kabupaten Kerinci dibandingkan dengan Provinsi Jambi.

Kuadran III (sektor potensial dan dapat berkembang dengan pesat) di Kabupaten Kerinci diisi oleh empat sektor, yang pertama yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,71%, lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi yang hanya sebesar 2,80%. Namun nilai kontribusinya lebih kecil Kabupaten Kerinci dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,57%, sedangkan Provinsi Jambi nilai rata-rata kontribusi sektor ini lebih besar, mencapai 23,77%.

Sektor kedua yang termasuk dalam kuadran ini adalah sektor Industri Pengolahan, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci 2,13%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,10%, akan tetapi berbanding terbalik dengan nilai rata-rata kontribusi dari sektor ini, dimana Kabupaten Kerinci sebesar 2,88% yang lebih kecil dari nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi sebesar 10,55%.

Kemudian sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 2,70% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi, sehingga nilainya -1,90%, namun dari sisi kontribusinya lebih kecil Kabupaten Kerinci sebesar 2,64% jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi dengan kontribusi sebesar 3,17%. Kemudian sektor terakhir yang termasuk dalam kuadran ini adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dimana rata-rata pertumbuhan Kabupaten Kerinci 1,97% lebih besar dibanding dengan Provinsi Jambi sebesar 1,60%, namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Provinsi Jambi 1,11%, dibandingkan dengan Kabupaten Kerinci sebesar 0,87%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Kerinci diisi oleh (a) sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (b) sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, dan (c) sektor Jasa Perusahaan. Hal ini dikarenakan sektor tersebut memiliki nilai rata-rata pertumbuhan dan nilai rata-rata kontribusi yang lebih kecil jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kabupaten Merangin tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.3
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Merangin tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Lainnya | <ul style="list-style-type: none"> - Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi |

Sumber : Data Diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Merangin diisi oleh sektor tiga sektor, sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai pertumbuhan rata-rata 3,29%, angka ini lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,60%. Demikian pula dengan rata-rata kontribusinya dimana Kabupaten Merangin

sebesar 48,90% dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,67% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 5,30%, dan rata-rata nilai kontribusi sektor ini di Kabupaten Merangin sebesar 0,06%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,05%.

Sektor ketiga adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dengan rata-rata nilai pertumbuhan sebesar 4,04% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,40%, dan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 0,18%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 0,13%. Sektor keempat adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 3,63%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,80%, dan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 11,29% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 9,70%.

Kemudian sektor kelima dalam kuadran ini adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 2,11%, lebih besar dibandingkan Provinsi Jambi 1,60%, sementara itu, nilai kontribusinya juga lebih besar Kabupaten Merangin sebesar 2,04% dibandingkan dengan rata-rata kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,11%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 2,53%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,00%, dan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 1,48% lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,03%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Merangin diisi diantaranya oleh sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan 6,64%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 7,40%, namun rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Merangin sebesar 4,68%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi,

yaitu 3,80%. Sektor kedua adalah sektor Real Estate, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 3,34% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,80%, meskipun demikian nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin yaitu 2,19% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,46%.

Sektor ketiga dalam kuadran dua, adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan 1,15%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,50% namun rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 3,50%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Pendidikan, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 3,03% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 4,80%, tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin yaitu 3,51% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,34%.

Sektor kelima adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 6,46% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 6,50%, sedangkan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin yaitu 1,41% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,20%.

Kuadran III (sektor potensial atau dapat berkembang pesat) di Kabupaten Merangin ditempati oleh empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan 2,86% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,80%, namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 2,23%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni sebesar 23,77%.

Sektor kedua ditempati oleh Sektor Industri Pengolahan, nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 2,93%, lebih besar dari nilai rata-rata Provinsi Jambi, yakni 2,10%. namun jika dilihat dari nilai rata-rata nilai kontribusinya, Kabupaten Merangin sebesar 7,72%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 10,55%. Sektor ketiga

yang tergolong dalam kuadran ini adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 2,50% lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negatif, yaitu -1,90%, namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 1,92%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni sebesar 3,17%.

Sektor keempat adalah sektor Jasa Perusahaan, nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 2,96%, lebih besar dari nilai rata-rata Provinsi Jambi, yakni 1,00%. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata nilai kontribusinya, Kabupaten Merangin sebesar 0,14%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 1,04%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Merangin diisi oleh dua sektor yaitu, sektor Konstruksi, dimana nilai rata-rata pertumbuhan Kabupaten Merangin sebesar 3,25%, lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sektor Konstruksi di Provinsi Jambi sebesar 4,30%, begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Merangin sebesar 7,25%, lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata kontribusi Provinsi Jambi sebesar 7,33%. Meskipun pembangunan konstruksi di wilayah kabupaten Merangin untuk beberapa tahun terakhir terbilang cukup pesat, terbukti dengan pengerjaan fisik Jembatan Merangin II, ruas jalan Batang Masumai - Nalo Tantan, ataupun pembangunan kantor Bupati baru, harus memperhatikan pemerataan ke kecamatan-kecamatan yang lainnya, sehingga ketimpangan pembangunan sarana fisik tidak terjadi.

Kemudian sektor selanjutnya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, yaitu nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini di Kabupaten Merangin sebesar 2,13%, lebih kecil bila dibandingkan dengan nilai rata-rata pertumbuhan Provinsi Jambi sebesar 2,90%, dan jika dilihat dari sisi nilai kontribusinya, Kabupaten Merangin sebesar 1,48%, lebih kecil bila apabila dibandingkan dengan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,28%. Perlunya kebijakan pemerintah dan kerja sama lembaga keuangan baik swasta

maupun pemerintah dalam memberikan sosialisasi pemahaman sektor jasa keuangan dan asuransi.

Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kabupaten Sarolangun tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.4
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Sarolangun tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan |

Sumber : Data Diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Sarolangun diisi oleh dua sektor, sektor pertama adalah sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,13%, angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Jambi sebesar 1,60%, demikian juga dengan nilai rata-rata kontribusi di Kabupaten Sarolangun sebesar 2,18%, sedangkan Provinsi Jambi yaitu 1,11%. Sektor kedua adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial, dengan nilai rata-rata pertumbuhan 4,78%, lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar

2,50%, dan nilai rata-rata kontribusi di Kabupaten Sarolangun sebesar 6,23%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Sarolangun diisi oleh tujuh sektor, dimana sektor yang pertama yaitu, sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,97%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,60%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 28,80%, sementara Provinsi Jambi sebesar 26,66%.

Sektor kedua yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,32%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,40%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 0,14%, sementara Provinsi Jambi sebesar 0,13%. Sektor ketiga adalah sektor Konstruksi, dimana nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,24%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,30%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 14,92%, sedangkan sektor yang sama di Provinsi Jambi sebesar 7,33%. Sektor keempat adalah sektor Informasi dan Komunikasi dimana nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,44%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 7,40%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 3,99%, sedangkan sektor yang sama di Provinsi Jambi sebesar 3,80 %.

Sektor kelima adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,13%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,90%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 2,62%, sedangkan Provinsi Jambi sebesar 2,28%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 2,26%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 6,50%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun, yaitu 1,47%, sedangkan Provinsi Jambi sebesar 1,20%.

Sektor ketujuh dalam kuadran ini adalah sektor Jasa Lainnya, dimana nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 2,00%. Namun nilai rata-rata kontribusinya lebih besar Kabupaten Sarolangun dengan nilai 1,45%, sedangkan Provinsi Jambi sebesar 1,03%.

Kuadran III (sektor potensial atau dapat berkembang pesat) di Kabupaten Sarolangun diisi oleh sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,27%, lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jambi, yaitu 2,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Sarolangun sebesar 8,77% lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 9,70%. Kemudian sektor selanjutnya adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,75%, lebih besar jika dibandingkan dengan pertumbuhan Provinsi Jambi yang terkontraksi, yaitu -1,90%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Sarolangun sebesar 2,01% lebih kecil jika dibandingkan dengan rata-rata nilai kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,17%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Sarolangun diisi oleh berbagai sektor, sektor pertama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, hal ini dikarenakan nilai rata-rata pertumbuhannya terkontraksi sebesar -6,31%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,80%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Sarolangun sebesar 18,88%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 23,77%.

Kemudian sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan, hal ini dikarenakan nilai rata-rata pertumbuhannya sebesar 1,70%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Demikian juga dengan nilai rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Sarolangun sebesar 3,95%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 10,55%. Sektor ketiga adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, ini dikarenakan nilai rata-

rata kontribusi Kabupaten Sarolangun sebesar 2,43%, lebih kecil bila dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 5,30%. Begitu juga dengan rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Sarolangun sebesar 0,03%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 0,05%.

Sektor keempat adalah sektor Real Estate, ini dikarenakan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Sarolangun sebesar 2,09%, lebih kecil bila dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%. Sejalan dengan rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Sarolangun sebesar 1,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,46%. Sektor kelima dalam kuadran ini adalah sektor Jasa Pendidikan, hal ini dikarenakan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Sarolangun sebesar 1,68%, lebih kecil bila dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 4,80%. Demikian pula dengan rata-rata kontribusi sektor ini di Kabupaten Sarolangun sebesar 2,90%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,34%.

Adapun langkah yang harus pemerintah kabupaten sarolangun ambil dalam upaya peningkatan sektor Pertambangan dan Penggalian adalah dengan menciptakan regulasi dan kebijakan yang tepat serta analisi mengenai manfaat dan dampaknya baik bagi masyarakat dan lingkungan, sehingga sumber daya alam yang dimiliki dapat secara optimal membantu perekonomian masyarakat secara luas, kemudian untuk sektor Industri Pengolahan, pemerintah kabupaten Sarolangun diharapkan dapat mempermudah perizinan dalam pendirian industri-industri baru, namun juga memperhatikan manfaatnya bagi masyarakat secara luas.

Kemudian untuk sektor Pengadaan Listrik dan Gas, pemerintah kabupaten Sarolangun diharapkan dapat menciptaka pemerataan terhadap rasio elektrifikasi hingga ke daerah pedalaman, agar tidak terjadi ketimpangan pembangunan. Sektor real estate juga harus diperhatikan, yaitu antara lain dengan menggali potensi wisata dan fasilitas sewa, sehingga mendorong sektor ini untuk tumbuh dan berkembang. kemudian sektor terakhir yang perlu

diperhatikan adalah sektor pendidikan, diperlukan kebijakan dan langkah tepat dari pemerintah kabupaten Sarolangun dalam pengembangan sektor ini, seperti alokasi anggaran, dan pembangunan fasilitas pendidikan secara merata.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Bungo tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.5
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Bungo tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Perdagangan - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Jasa Lainnya |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Bungo diisi oleh empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,73%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 3,40%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,20%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,13%. Sektor kedua adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,35%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,60%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi

Kabupaten Bungo sebesar 2,51%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%.

Sektor ketiga adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,45%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 7,40%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 5,20%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,80%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,57%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 4,80%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 4,99%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,34%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Bungo terdiri dari empat sektor, sektor pertama adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,97%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,30%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 12,47%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 7,33%. Sektor kedua adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,60%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 12,08%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 9,70%.

Sektor ketiga adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,65%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,90%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 3,69%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 2,28%. Sektor keempat adalah sektor Real Estate nilai rata-rata pertumbuhan sektro ini sebesar 3,74%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 2,33%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,46%.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kabupaten Bungo diisi oleh enam sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,51%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 20,15%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,99%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 6,56%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 10,55%.

Sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,21%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negative -1,90%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 2,52% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,86%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,00%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 0,19% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,04%.

Sektor kelima adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,94%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo 3,04% lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,94%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 6,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,76% lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,20 %.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Bungo terdiri dari tiga sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negatif yaitu, -1,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo yaitu, 22,63%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Bungo sebesar 2,95%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 5,30%.

Kemudian, nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 0,05%. Sektor ketiga adalah sektor Jasa Lainnya dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Bungo sebesar 1,86%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,00%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Bungo sebesar 0,64%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,03%.

Berdasarkan hasil permodelan dengan menggunakan Tipologi Klassen dapat diketahui bahwa sektor yang tertinggal di kabupaten Bungo yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, adapun kebijakan dan regulasi menjadi poin penting dalam pengelolaan sumber daya alam ini, agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat wilayah ini, demikian pula dengan sektor pengadaan listrik dan gas, agar ditingkatkan output dan pengadaan terhadap fasilitasnya, agar dapat menunjang kehidupan masyarakat secara luas. Selanjutnya diperlukan pula kebijakan dan peraturan daerah dalam upaya peningkatan sektor jasa lainnya, agar tidak tertinggal dengan daerah lain.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tebo tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.6
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Tebo tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real estate - Sektor Jasa Lainnya |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Tebo terdiri dari dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,05%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 2,60%, begitu pula dengan rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 51,53%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,56%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 5,30%, begitu pula dengan rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,06%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 0,05%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Tebo terdiri dari empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,52%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 4,30%. Sementara itu nilai

rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 7,34%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar, 7,33%. Sektor kedua adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,29%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 7,40%. Sementara itu nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 3,95%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar, 3,80%.

Sektor ketiga adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,77%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 3,80%. Sementara itu nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,87%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 1,46%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,53%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 2,00%. Akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,89%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu sebesar 1,03%.

Kuadran III (sektor potensial atau masih dapat berkembang pesat) terdiri dari lima sektor. Sektor pertama adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata pertumbuhan 2,68%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,10%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 6,31%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%. Sektor kedua yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,33%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,40%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 0,13%.

Sektor ketiga yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,07%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi, sehingga pertumbuhannya menjadi negatif sebesar -1,90%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 1,48%, lebih kecil jika dibandingkan

dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%. Sektor keempat yaitu sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,14%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,60%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%. Sektor kelima yaitu sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,67%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,00%. Namun rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tebo sebesar 0,06%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Tebo terdiri dari enam sektor. Sektor pertama, yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya negatif, sebesar -1,14%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 9,02%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 23,77%.

Sektor kedua yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,66%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 8,31%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 9,70%.

Sektor ketiga yaitu sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 0,78%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,90%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 1,30%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,28%. Sektor keempat yaitu sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,45%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi

sebesar 2,50%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 3,22%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,42%.

Sektor kelima yaitu sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,79%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 4,80%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 2,27%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,34%. Sektor keenam yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,14%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 6,50%. Demikian pula dengan rata-rata nilai kontribusi di Kabupaten Tebo sebesar 0,98%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,20%.

Berdasarkan dari hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, dapat terlihat bahwa sektor tertinggal di kabupaten Tebo antara lain sektor Pertambangan dan Penggalian, dimana sektor ini memerlukan eksplorasi lebih mendalam, namun disertai dengan kebijakan pemerintah yang tepat, sehingga tidak menimbulkan ketimpangan, dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas.

Kemudian sektor selanjutnya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, yaitu dengan mempermudah akses dan izin usaha reparasi ataupun usaha perdagangan retail ataupun perdagangan dengan skala kecil, namun juga disertai dengan menjaga keberlangsungan kegiatan usaha yang lebih kecil. Selanjutnya, sektor jasa keuangan dan asuransi memerlukan perhatian berupa regulasi dan sosialisasi dari pihak pemerintah dan perusahaan perbankan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sementara itu sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial memerlukan perhatian berupa kebijakan tepat sasaran dan tepat guna, sehingga dapat mendorong efisiensi dan efektivitas dalam upaya pengembangan sektor ini.

Sektor berikutnya yang memerlukan perhatian adalah sektor Jasa Pendidikan, dimana pemerintah kabupaten Tebo diharapkan mampu merumuskan kebijakan dan pengelolaan yang tepat dalam menunjang sektor pendidikan, sehingga akan tercapainya pemerataan dalam tingkat pendidikan dan fasilitas pendidikan.

Kemudian sektor terakhir yang tergolong dalam sektor tertinggal dan perlu mendapatkan perhatian juga adalah sektor Jasa Kesehatan, dan Kegiatan Sosial. Sektor ini menjadi krusial perannya terlebih dimasa pandemi yang sedang berlangsung seperti sekarang, pemerintah daerah diharapkan dapat bersinergi dengan pemerintah pusat dalam usaha memprioritaskan pelaksanaan anggaran yang tepat dalam bidang kesehatan. Hal ini juga termasuk dalam kegiatan dan jaminan sosial sehingga dapat membantu masyarakat dalam menghadapi masalah kesejahteraan, sehingga akan tercapai kesejahteraan sosial yang meluas dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Batanghari tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.7
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Batanghari tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Trsangkutan dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodaso, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Keunagan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Perusahaan |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Batanghari diisi oleh dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,98%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 38,98%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%.

Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar 2,61%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 11,70%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Batanghari terdiri dari empat sektor, sektor pertama adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,56%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,50%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 3,96%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,42%. Sektor kedua adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,43%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 4,79%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,34%.

Sektor ketiga adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,90%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 6,50%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 1,45%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,20%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Lainnya nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 0,61%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,00%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 1,10%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,03%.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kabupaten Batanghari diisi oleh empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,93%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,80%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 15,54%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,95%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu

5,30%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 0,05%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 0,04%.

Sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,45%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi sehingga pertumbuhannya menjadi negative sebesar -1,90%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 1,50% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%.

Sektor keempat adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,12%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,60%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 0,39% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,11%. Sektor keempat adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,97%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 7,40%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari 3,05% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Batanghari terdiri dari enam sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang yaitu, 3,22%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,40%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari yaitu, 0,09%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 0,13%. Sektor kedua adalah sektor Konstruksi dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Batanghari sebesar 3,24%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 4,30%. Kemudian, nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 6,77%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 7,33%.

Sektor ketiga adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Batanghari sebesar 2,54%,

lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,80%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 7,66%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 9,70%.

Sektor keempat adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Batanghari sebesar 0,67%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,90%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 1,71%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 2,28%.

Sektor kelima adalah adalah sektor Real Estate dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Batanghari sebesar 3,07%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 3,80%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 1,19%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,46%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Perusahaan dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Batanghari sebesar 0,72%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 1,10%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Batanghari sebesar 0,07%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,04%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, dapat diketahui beberapa sektor yang tergolong tertinggal di Kabupaten Batanghari, antara lain yakni, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, adapun saran yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah kabupaten Batanghari antara lain dengan kebijakan daur ulang dan pengelolaan berkelanjutan, tentunya disertai dengan alokasi anggaran yang tepat, dan dalam mencapai pipanisasi air baku di kecamatan seperti Muaro Sebo Ulu, Bathin dan Bajubang.

Kemudian sektor selanjutnya adalah sektor Konstruksi, dimana kabupaten Batanghari relatif tertinggal dari wilayah lainnya di provinsi Jambi, sehingga diperlukan alokasi dan

regulasi yang tepat dari pemerintah kabupaten, seperti pelaksanaan proyek strategis yang menyerap banyak tenaga kerja. Sektor berikutnya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang membutuhkan kebijakan ramah usaha dan ramah konsumen. Sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja dan membuka peluang investasi dan ekspansi usaha.

Sektor berikutnya adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dimana sektor ini membutuhkan perhatian khusus, berupa regulasi terhadap jasa perantara keuangan, asuransi dan pension, serta jasa penunjang keuangan lainnya, lembaga penjaminan atau pendanaan, kemudianyaitu penetapan terhadap kebijakan serta sosialisasi dengan kerja sama dengan perusahaan keuangan, baik swasta ataupun milik pemerintah kepada masyarakat tentang pentingnya mengatur keadaan keuangan, serta pola konsumsi pada masyarakat, .

Sektor real estate juga perlu mendapatkan perhatian yang lebih mendalam, dimana jika dibandingkan dengan daerah lain, kabupaten Batanghari relatif tertinggal, pemerintah kabupaten Batanghari diharapkan dapat memberikan kebijakan yang sesuai terhadap sektor ini, misalnya dengan akses perizinan dalam penggunaan tanah dan bangunan, kemudian dapat berupa pula pembangunan, perawatan serta penyewaan terhadap gedung.

Sektor Jasa Perusahaan juga menjadi sektor yang tertinggal, pemerintah kabupaten Batanghari harus dapat membuat kebijakan dan regulasi yang dapat digunakan dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan, dalam hal berupa pelatihan, keterampilan khusus, jasa ketenagakerjaan, dan jasa administrasi kantor, maupun jasa penunjang usaha yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.8
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Jasa Lainnya | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Jasa Perusahaan |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Konstruksi - Sektor Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Muaro Jambi diisi oleh dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,66%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 41,76%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan pertumbuhan sebesar %, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,10%.

Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar %, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 10,55%.

Sektor ketiga sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 0,63%, lebih besar dari Provinsi Jambi yang berkontraksi, yaitu -1,90%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 3,40%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 2,38%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,00%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1,39%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,03%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Muaro Jambi yang hanya terdiri dari sektor Jasa Perusahaan, dengan nilai rata-rata pertumbuhan yang mengalami kontraksi sehingga negatif sebesar -0,02%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 1,00%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 1,17.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kabupaten Muaro Jambi diisi oleh 9 sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,95%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,80%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 12,85%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 23,77%.

Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,48%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 5,30%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,04%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 0,05%. Sektor ketiga adalah sektor Pengadaan Air, Pengeolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,57%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar

3,50%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 0,09% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 0,13%.

Sektor keempat Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,80%, angkanya sama jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 5,07% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 9,70%. Sektor keempat Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,37%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,60%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 0,64% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,11%.

Sektor kelima adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,65%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 7,40%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 2,61% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,17%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,90%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 1,70% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,28%.

Sektor ketujuh adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,54%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 3,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 1,25% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,46%. Sektor kedelapan adalah sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,98%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 1,88% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,34%.

Sektor kesembilan adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,73%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 6,50%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi 1,06% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,20%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari dua sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Konstruksi yaitu, 3,82%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 4,30%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Muaro Jambi yaitu, 5,59%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 7,33%. Sektor kedua adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Muaro Jambi sebesar 2,29%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,50%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 3,07%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,42%.

Berdasarkan metode Tipologi Klassen wilayah Muaro Jambi dapat diketahui bahwa sektor yang tergolong tertinggal adalah sektor Konstruksi, dimana sektor ini meliputi segala kegiatan usaha dibidang konstruksi, ketertinggalan wilayah kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat dengan masih rendahnya tingkat konstruksi umum atau khusus, baik berupa pekerjaan baru, kegiatan perbaikan, penambahan atau perubahan. Pemerintah kabupaten Muaro Jambi harus secara aktif berusaha mengejar ketertinggalan dengan daerah lain, dengan upaya memproyeksikan pelaksanaan pembangunan proyek strategis yang menyerap tenaga kerja.

Kemudian sektor berikutnya adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan sosial, dimana sektor ini masih cukup tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain, langkah yang harus diambil antara lain yaitu dengan regulasi dan kebijakan yang tepat namun efektif agar program terkait seperti perpajakan dan kegiatan legislatif dapat terlaksana

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.9
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Penggalian - Sektor Jasa Perusahaan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Sektor Konstruksi - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Sektor Jasa Lainnya |

Sumber : data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dua sektor. Sektor tersebut adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,94%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,80%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 42,33%, nilainya jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,45%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,00%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 1,06%, nilainya jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang terdiri dari satu sektor yaitu, sektor Industri Pengolahan, dengan nilai rata-rata pertumbuhan

1,87%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 18,15%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni sebesar 10,55%.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat diisi oleh tujuh sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,23%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 22,01%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 26,66%.

Sektor kedua adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,29%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 4,30%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 4,51%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 7,33%. Sektor ketiga adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,44%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar -1,90%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 0,75% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%.

Sektor keempat sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,01%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,60%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 0,41% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,11%. Sektor kelima Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 7,82%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 7,40%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 1,75% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%.

Sektor keenam adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,00%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,90%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 0,99% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,28%. Sektor ketujuh adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,36%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 3,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 0,64% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,46%.

Sektor kedelapan adalah Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,58%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,50%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat 1,46% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Tanjung Jabung Barat terdiri dari enam sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu, 4,97%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 5,30%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu, 0,01%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 0,05%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 3,11%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 3,40%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,05%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 0,13%.

Sektor ketiga adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 2,64%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,80%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 3,14%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 9,70%. Sektor keempat adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan

Sosial dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 4,26%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 4,80%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 1,72%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,34%.

Sektor kelima adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 6,19%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 6,50%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,47%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,20%. Sektor keenam yaitu sektor Lainnya dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebesar 1,47%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,00%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,53%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,03%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan Tipologi Klassen, sektor-sektor tertinggal di kabupaten Tanjung Jabung Barat, yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sehingga pemerintah kabupaten harus membuat regulasi dan kebijakan mengenai pengelolaan sektor ini dan meningkatkan rasio elektrifikasi dan pemerataan sumber energi gas untuk masyarakat luas. Sektor berikutnya adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, dengan pemerataan fisik penyediaan bahan baku air untuk rumah tangga maupun perusahaan, serta pengelolaan sampah berkelanjutan, agar bisa diolah menjadi bahan baku dalam proses produksi lainnya. Sektor selanjutnya adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dimana kebijakan dan regulasi pemerintah dapat diwujudkan dengan membuat iklim investasi dan perizinan, permodalan di sektor ini, sehingga sektor ini dapat bersaing dengan daerah lain.

Sektor jasa pendidikan harus dapat perhatian pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat, penetapan terhadap kebijakan yang mencakup berbagai tingkatan pendidikan baik negeri maupun swasta. Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial juga harus mendapatkan perhatian lebih baik dalam segi anggaran, insentif ataupun penunjang lainnya, terlebih dalam

situasi pandemi dan kebutuhan masyarakat akan fasilitas, layanan, kegiatan sosialisasi atau penyuluhan terhadap kesehatan semakin besar.

Sektor terakhir yang harus dapat perhatian adalah sektor Jasa Lainnya, hal ini berkaitan dengan rekreasi, kesenian dan hiburan, reparasi komputer serta barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, diperlukan pendampingan, pelatihan, serta bantuan, baik berupa insentif ataupun regulasi dari pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Barat, agar tidak tertinggal dengan daerah lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.10
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2018-2020 Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|--|
| - Sektor Jasa Perusahaan | - Sektor Pertambangan dan Penggalian |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Real Estate - Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Lainnya | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hanya satu sektor. Sektor tersebut adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,43%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,00%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 1,04%, nilainya sama jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang terdiri dari satu sektor yaitu, sektor Pertambangan dan Penggalian, dengan nilai rata-rata pertumbuhan yang mengalami kontraksi sehingga menjadi negative -0,52%, angka ini lebih

kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 56,93%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni sebesar 23,77%.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diisi oleh 9 sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,61%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 15,78%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 6,53%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,40%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,06%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 0,13%.

Sektor ketiga adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 4,41%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 4,30%. Namun nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 4,47% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 7,33%. Sektor keempat Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,06%, jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 5,52% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 9,70%. Sektor keempat Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,87%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi -1,90%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1,04% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,17%.

Sektor kelima adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 8,29%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 7,40%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1,37% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,80%. Sektor keenam adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,81%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 3,80%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 0,55% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,46%.

Sektor ketujuh adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,13%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,50%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1,68% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 3,42%. Sektor kedelapan adalah Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,09%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 2,00%. Namun dilihat dari nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur 0,28% lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,03%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari enam sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Industri Pengolahan 1,96%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,10%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu, 7,00%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 10,55%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 4,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 5,30%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,01%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 0,05%.

Sektor ketiga adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 1,10%, lebih kecil jika

dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 1,60%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,32%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,11%. Sektor keempat Jasa Keuangan dan Asuransi dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 2,83%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,90%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,71%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,28%.

Sektor kelima adalah sektor Jasa Pendidikan dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 3,36%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 4,80%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 2,77%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 3,34%. Sektor keenam Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 5,69%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 6,50%. Begitu juga dengan kontribusinya sebesar 0,47%, lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 1,20%.

Sektor tertinggal di kabupaten Tanjung Jabung Timur, memerlukan perhatian dan kebijakan pemerintah setempat, seperti sektor Industri Pengolahan agar dapat bersaing dengan daerah lainnya, adapun kebijakan yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki iklim industri berupa perizinan dan pendampingan terhadap sektor industri, dan memprioritaskan industri yang dapat menyerap tenaga kerja, serta mengubah orientasi ekspor barang mentah ke barang olahan.

Sektor selanjutnya adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas, dimana sektor ini menjadi sektor vital dalam kehidupan masyarakat saat ini, kebijakan serta langkah yang tepat dapat berupa pemerataan rasio elektrifikasi serta perluasan jaringan listrik di wilayah ini. Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum juga tergolong sebagai sektor tertinggal,

untuk itu perlu perhatian dalam sektor ini, adapun yang termasuk dalam sektor ini seperti penyediaan sewa tempat tinggal jangka pendek, asrama dan sebagainya.

Sektor berikutnya yang harus dapat perhatian adalah sektor Jasa Pendidikan, dimana sektor ini menjadi indikator kemajuan tingkat pendidikan di wilayah ini, adapun kebijakan yang tepat seperti penyediaan terhadap jasa kegiatan pendidikan maupun jasa penunjangnya di tiap tingkatan dan berbagai pekerjaan, baik secara lisan ataupun tertulis.

Sektor terakhir adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dengan kondisi pandemi seperti saat ini, dibutuhkan langkah ekstra baik dari segi anggaran, serta intensif di kabupaten Tanjung Jabung Timur. Baik berupa peningkatan sarana dan prasarana penunjang kesehatan, pemindahan pasien. Lebihlanjut lagi ke sektor yang lebih kecil seperti jasa pelayanan kesehatan tradisional, dan jasa kesehatan hewan.

Keadaan yang demikian juga berpengaruh dalam kegiatan sosial, dimana pemerintah harus dapat membuat pemetaan yang tepat sehingga kebijakan dan bantuan terhadap masyarakat terdampak, baik berupa bantuan secara langsung, ataupun bantuan tidak langsung dapat tepat sasaran. Harapannya sektor ini dapat menjadi perhatian utama dalam kondisi seperti sekarang dan tidak tertinggal dengan wilayah lainnya di provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil analisis data, sektor PDRB di Kota Jambi tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.11
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Jambi tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klasen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Pengalihan - Sektor Industri Pengolahan - Sektor Jasa Lainnya |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kota Jambi diisi oleh empat sektor. Sektor pertama adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,78%, lebih besar dari Provinsi Jambi yang mengalami kontraksi, yaitu -1,90%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi sebesar 11,06%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%. Sektor kedua adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan pertumbuhan sebesar 3,02%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,60%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi sebesar 1,97%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%.

Sektor ketiga adalah sektor Jasa Perusahaan dengan pertumbuhan sebesar 2,30%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,00%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi sebesar 3,01%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,04%. Sektor keempat adalah sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,01%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,50%, sementara itu dari nilai rata-rata kontribusinya juga lebih besar, yaitu 8,81% jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 3,42%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kota Jambi terdiri dari sembilan sektor, sektor pertama adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,65%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 5,30%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 0,22%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 0,05%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,45%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,40%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 0,27%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 0,13%.

Sektor ketiga adalah sektor Konstruksi nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,41%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,30%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 9,17%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 7,33%. Sektor keempat adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 2,55%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 31,41%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 9,70%.

Sektor kelima adalah sektor Informasi dan Komunikasi nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,14%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 7,40%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 4,87%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,80%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 1,55%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,90%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 5,72%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 2,28%. Sektor ketujuh adalah sektor Real Estate, nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 1,71%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 2,58%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,46%.

Sektor kedelapan adalah sektor Jasa Pendidikan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 1,59%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,80%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 4,66%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,34%. Sektor kesembilan adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 1,03%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 6,50%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi 2,37%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,20%.

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kota Jambi diisi oleh satu sektor. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,77%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kota Jambi sebesar 1,16%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 2,66%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kota Jambi terdiri dari enam sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pertambangan dan Penggalan yaitu, -2,40%, lebih kecil jika

dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Begitu juga dengan nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi yaitu, 1,69%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kota Jambi sebesar 1,38%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,10%. Kemudian, nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi sebesar 10,34%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 10,55%.

Sektor ketiga adalah sektor Jasa Lainnya dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kota Jambi sebesar 1,22%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 2,00%. Begitu pula dengan nilai rata-rata kontribusi Kota Jambi sebesar 0,69%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 1,03%.

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan Tipologi Klassen, sektor-sektor yang tergolong sebagai sektor tertinggal di kota Jambi yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, meskipun wilayah kota jambi terdapat pertambangan minyak bumi di Kenali Asam, namun terbatas hanya pada penggalian saja dan non pengolahan, sehingga belum mampu meningkatkan perekonomian secara luas. Diperlukan sinergi dan kebijakan yang tepat antara Pemerintah Kota Jambi dan pihak perusahaan. Kemudian sektor industry pengolahan juga tergolong tertinggal, hal ini harus diperhatikan, dengan mempermudah izin ataupun pendampingan terhadap pelaku industri. Sektor Jasa lainnya juga harus diperhatikan dengan membuat langkah yang tepat, seperti kegiatan kesenian, hiburan, jasa reparasi computer, jasa layanan rumah tangga, diperlukan pula kebijakan permudahan izin dan pendampingan terhadap pelaku usaha sektor ini.

Berdasarkan hasil analisis, sektor PDRB di Kota Sungai Penuh tahun 2018-2020 dapat diklasifikasikan menjadi empat kuadran.

Tabel 5.12
Klasifikasi Sektor Perekonomian Kota Sungai Penuh tahun 2018-2020
Menurut Tipologi Klassen

| (Kuadran I) | (Kuadran II) |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Sektor Transportasi dan Pergudangan - Sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum - Sektor Jasa Perusahaan - Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial - Sektor Jasa Lainnya | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Sektor Konstruksi - Sektor Informasi dan Komunikasi - Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi - Sektor Real Estate - Sektor Jasa Pendidikan - Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial |
| (Kuadran III) | (Kuadran IV) |
| <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan - Sektor Industri Pengolahan | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertambangan dan Pengalihan - Sektor Pengadaan Listrik dan Gas |

Sumber : Data diolah

Kuadran I (sektor maju dan tumbuh pesat) di Kota Sungai Penuh diisi oleh lima sektor. Sektor pertama adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,57%, lebih besar dari Provinsi Jambi 2,80%. Sejalan dengan nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 26,29%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 9,70%. Sektor kedua adalah sektor Transportasi dan Pergudangan dengan pertumbuhan sebesar 2,72%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu -1,90%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 3,77%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,17%.

Sektor ketiga adalah sektor Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum dengan pertumbuhan sebesar 1,71%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 1,60%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 1,13%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,11%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Perusahaan dengan

nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,63%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 1,00%, sementara itu dari nilai rata-rata kontribusinya juga lebih besar, yaitu 6,00% jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi 1,04%.

Sektor kelima adalah sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial dengan pertumbuhan sebesar 2,57%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,50%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 5,43%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 3,42%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 2,43%, lebih besar dari Provinsi Jambi, yaitu 2,00%. Demikian pula nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 2,36%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu 1,03%.

Kuadran II (sektor maju tapi tertekan) di Kota Sungai Penuh terdiri dari tujuh sektor, sektor pertama adalah sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 3,32%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,40%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 0,34%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 0,13%.

Sektor kedua adalah sektor Konstruksi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,28%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,30%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 12,61%, lebih besar dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 7,33%.

Sektor ketiga adalah sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 5,42%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 7,40%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 15,28%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,80%. Sektor keempat adalah sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dengan nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 2,89%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 2,90%, namun

nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 5,04%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 2,28%.

Sektor kelima adalah sektor Real Estate dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,13%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 3,80%, akan tetapi nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 2,73%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,46%. Sektor keenam adalah sektor Jasa Pendidikan, nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 2,86%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 4,80%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 9,38%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 3,34%. Sektor ketujuh adalah sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, nilai rata-rata pertumbuhan sektor ini sebesar 5,25%, angka ini lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yaitu, 6,50%, namun nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh 2,61%, lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi Provinsi Jambi, yaitu 1,20%

Kuadran III (sektor potensial dan masih dapat berkembang pesat) di Kota Sungai Penuh diisi oleh dua sektor. Sektor pertama adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,86%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,60%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kota Sungai Penuh 5,53%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 26,66%. Sektor kedua adalah sektor Industri Pengolahan dengan nilai rata-rata pertumbuhan sebesar 2,79%, lebih besar jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu 2,10%. Namun dari sisi rata-rata nilai kontribusi Kota Sungai Penuh 0,68%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yakni 10,55%.

Kuadran IV (sektor relatif tertinggal) di Kota Sungai Penuh terdiri dari dua sektor, sektor itu antara lain adalah sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu, 0,79%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi sebesar 2,80%. Begitu juga dengan nilai rata-rata

kontribusi Kota Sungai Penuh yaitu, 0,80%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 23,77%. Sektor kedua adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dimana rata-rata nilai pertumbuhan Kota Sungai Penuh sebesar 5,25%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi yakni, 5,30%. Kemudian, nilai rata-rata kontribusi Kota Sungai Penuh sebesar 0,02%, lebih kecil jika dibandingkan dengan Provinsi Jambi, yaitu sebesar 0,05%. Berdasarkan permodelan dan analisis tipologi klasen dapat diketahui bahwa sektor yang terolong sebagai sektor tertinggal di Kota Sungai Penuh adalah sektor Jasa Pertambangan dan Penggalian, hal ini perlu kajian lebih lanjut dari pemerintah kota terhadap sektor peggalian apa yang dapat dimanfaatkan dalaam kegiatan ekonomi masyarakat kota sungai penuh, sehingga sektor ini tidak tertinggal dar daerah lainnya.

Sektor selanjutnya adalah sektor Industri Pengolahan, dimana sektor ini memerlukan perhatian pemerinah kota Sungai Penuh, berupa perizinan dan pendampingan serta intensif kepada pelaku usaha kecil, usaha keluarga di wilayah kota sungai penuh, sehingga dapat berdaya saing dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sektor terakhir yang tergolong tertinggal adalah sektor Jasa Lainnya, dimana sektor ini masih sangat minim perhatian, sehingga pemerintah kota Sungai Penuh dapat mengidentifikasi dan menentukan kebijakan yang sesuai.